

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PJOK INKLUSIF MEWUJUDKAN PENDIDIKAN JASMANI YANG MERATA DI ERA DIGITAL

Yellia Tomaso¹, Vicktor Henry Rony Apituley²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article history

Revised : 29.02.2025

Accepted : 09.04.2025

*Corresponding
author

Email :

yellia.tomaso@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani inklusif merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan peluang kepada semua siswa—termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus—untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Prinsip utama dalam pembelajaran PJOK adalah mendorong keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan rasa senang selama melakukan aktivitas fisik. Dalam konteks pendidikan inklusif, layanan pendidikan jasmani diberikan kepada seluruh anak dengan berbagai karakteristik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, terdapat siswa dengan beragam jenis hambatan, seperti hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, maupun sosial. Setiap siswa berhak memperoleh pendidikan jasmani yang mampu mendukung kebutuhan dan mengatasi hambatan yang mereka miliki. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih menantang bagi guru, karena mereka harus memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan bergerak yang sesuai dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dirancang berorientasi pada aktivitas yang mencakup berbagai bentuk gerak jasmani, olahraga, serta upaya menjaga kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Namun, dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu cepat, penting bagi sekolah-sekolah untuk tetap berusaha mengintegrasikan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu dalam pengembangan media pembelajaran, layanan bimbingan, pembelajaran bahasa, dan layanan perpustakaan online. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk melakukan pendampingan pembelajaran inklusif di Era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Pendidikan Jasmani, Era Digital

Abstract

Inclusive physical education is an approach in education that provides opportunities for all students—including those with special needs—to actively participate in various physical activities and sports. The main principle in physical education learning is to encourage active student participation and foster a sense of enjoyment during physical activities. In the context of inclusive education, physical education services are provided to all children with various characteristics, including students with special needs (ABK). In schools that provide inclusive education, there are students with various types of disabilities, such as visual, hearing, motor, communication, attention, emotional, behavioural, and social impairments. Every student has the right to receive physical education that supports their needs and overcomes their disabilities. Therefore, the physical education learning process becomes more challenging for teachers, as they must ensure that every child has the opportunity to move appropriately and be able to develop their potential optimally. Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning is designed to be oriented towards activities that include various forms of physical movement, sports, and efforts to maintain

health that are tailored to the characteristics and needs of students. However, with the rapid advancement of technology, it is important for schools to continue to strive to integrate progress.

Keywords: Inclusive Education, Physical Education, Digital Age

© 2025 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Implementasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran krusial dalam mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif peserta didik. Prinsip pembelajaran PJOK adalah melibatkan siswa untuk aktif dan senang ketika aktivitas melakukan fisik (Mustafa, 2022). Bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk peserta didik (Solissa et al., 2023). PJOK menitikberatkan kepada kegiatan fisik yang dilakukan oleh peserta didik secara aktif serta menyenangkan dengan usaha-usaha menjaga kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Salah satu karakteristik dari pembelajaran PJOK adalah tidak memaksa serta menyesuaikan dengan peserta didik, tanpa mengurangi esensi dari PJOK itu sendiri. (Widiyanto & Putra, 2021b) Hal ini berlaku juga secara khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yang memiliki kebutuhan dan potensi yang beragam. Melalui PJOK, siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, serta nilai-nilai penting seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas. (Vai & Lorenza, 2019) Dalam kerangka pendidikan inklusif, PJOK juga berfungsi sebagai medium penting bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat dari kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kemampuan fisik dan sosial mereka. Dalam rangka mendukung pertumbuhan holistik, penting untuk mengembangkan variasi pembelajaran PJOK yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak (Widiyanto & Putra, 2021a)

Namun, anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti autisme, gangguan perkembangan, atau keterbatasan fisik, memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi unik mereka (Widiyanto & Putra, 2021a) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak (Efransyah et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Bufacchi, 2017). Anak yang memiliki kebutuhan khusus pasti akan mengalami berbagai tantangan yang terkait dengan keunikan mereka. Semua tantangan ini harus diatasi melalui penyediaan layanan pendidikan, bimbingan, dan latihan, sehingga masalah yang muncul dapat diatasi dengan efektif (Ekawati et al., 2021). Oleh karena itu, guru atau orang tua perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan potensi anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik unik mereka. Pembelajaran PJOK dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, meningkatkan kesehatan fisik, kesejahteraan emosional, dan keterampilan sosial mereka. Meskipun demikian, memberikan pembelajaran PJOK untuk anak-anak ini tidak lepas dari tantangan, termasuk diversitas kebutuhan anak-anak, keterbatasan fisik, dan potensi ketidaknyamanan atau kecemasan (Budi et al., 2021).

Disekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat membantu hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK. Namun, implementasi PJOK inklusif yang

merata bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), masih menghadapi tantangan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan inklusif, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital menjadi hambatan utama.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru-guru PJOK di SLB Negeri Batu Merah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PJOK inklusif yang efektif dan relevan dengan era digital. Diharapkan, melalui program ini, ABK dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan PJOK, meningkatkan kemampuan motorik, kepercayaan diri, dan interaksi sosial mereka.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi mengenai Pembelajaran Penjas Inklusif serta Kegiatan Pembelajaran untuk ABK berorientasi pada Kemajuan Teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 27 -29 Oktober 2025 di SLB Negeri Batu Merah Ambon dengan (2) materi yakni : .

1. Teknologi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus
2. Implementasi Pembelajaran Inklusif Berbasis Digital

Sasaran kegiatan ini adalah guru penjas dan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Batu Merah Ambon dengan jumlah 10 orang siswa dan 1 orang guru Penjas

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Pembelajaran PJOK Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Jasmani yang Merata di Era Digital” berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui pendampingan, pelatihan, dan penyediaan media pembelajaran digital, para guru memperoleh wawasan tentang strategi mengajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran bahwa pendidikan jasmani yang inklusif bukan hanya tentang memberikan kesempatan berolahraga bagi semua anak, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, mendorong partisipasi aktif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan jasmani yang adil, menyenangkan, dan relevan dengan tantangan era digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu tim PKM mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala Sekolah serta bapak Guru SLB Negeri Batu Merah Ambon serta mahasiswa siswa-siswi SLB Negeri Batu Merah Ambon atas setiap Kerjasama dalam keberlangsungan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikins, M. V., & Arthur-Nyarko, E. (2019). Challenges facing information and communication technology implementation at the primary schools. *Educational Research and Reviews*. <https://doi.org/10.5897/ERR2019.3751>
- Efransyah, Jenaedi, D., & Kurnia, H. F. (2022). Pelatihan Dalam Merancang Dan Membuat Media Bahan Bekas Yang Inovatif Dan Interaktif Bagi Tutors Anak Berkebutuhan Khusus (Abk). *Abdimas Siliwangi*, 5(1)
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Solissa, J., Tomasoa, Y., Hukubun, M., & Hattu, M. (2023). Implementation of Hots Based (High Order Thinking Skill) Physical Education Learning to Learning for Physical Education Teacher In Masohi Central Maluku. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(1). <https://doi.org/10.33369/jk.v7i1.26177>
- Vai, A., & Lorenza, J. (2019). Implementasi Pembelajaran Penjas Adaptif Pada Anak-Anak Kebutuhan

Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).
<https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8243>

Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. P. (2021a). Adaptive Physical Education in Inclusive Schools for Children with Special Needs (Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus). *Sport Science And Education Journal*, 2(2).

Widiyanto, W. E., & Putra, E. G. P. (2021b). Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Sport Science and Education Journal*, 2(2), 28–35.
<https://doi.org/10.33365/ssej.v2i2.1052>

Wicaksono, V. D., Paksi, H. P., & . S. (2023). Google Sites as ICT Learning in Indonesia: The Benefits and Implementation. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13303>

DOKUMENTASI



